

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika pembangunan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas). Menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan kebijakan merdeka belajar yang terdiri dari empat poin. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ditiadakan dan dikembalikan kepada kebijakan sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Ketiga, tiga belas komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di ganti dengan 3 komponen yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Keempat, peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsional.¹

Kemendikbudristek memberikan pemaparan bahwa perubahan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah pada Asesmen Nasional (AN) yang tidak lagi mengevaluasi pencapaian belajar peserta didik secara mandiri, melainkan mengevaluasi dan melakukan pemetaan pada sistem pendidikan berupa *input*, proses, dan hasil. Pada Permendikbud No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional sendiri adalah bentuk evaluasi sistem pendidikan dan kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada

¹Riska, dkk, "Kesiapan Guru dalam Menjalankan Asesmen Nasional (AN) di SD Negeri Kompleks Sambung Jawa Kecamatan Mamanjang Kota Makassar" *JAK2P: Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2023), 42.

Asesmen Nasional peserta didik tidak diberatkan dengan pemahaman materi kurikulum ataupun berdasarkan mata pelajaran, namun akan diarahkan kepada dua kompetensi minimum yaitu literasi membaca dan numerisasi.²

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu bagian dari Asesmen Nasional (AN) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2021. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar dan semua murid diperlukan untuk mengembangkan kapasitas diri dan mampu berpartisipasi positif pada masyarakat. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memiliki tolak ukur yang mendasar yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Kompetensi membaca dan numerasi dinilai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep serta pengetahuan yang telah dipelajari serta keterampilan memilah dan mengolah informasi.³

Sementara Survei Karakter (SK) merupakan penilaian nonkognitif yang mengukur hasil belajar emosional peserta didik, mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dengan memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Tujuan diadakannya survei karakter adalah sebagai umpan balik terhadap sekolah dalam menjalankan perubahan, agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran. Selain hal itu, tujuan lain dari Survei

²Aulia Maharani, dkk, "Peran Tenaga Pendidik Pada SD Negeri 06 Kedungwuni dalam Kegiatan Asesmen Nasional", *Seminar Nasional PGMI*, (2023).

³Bayu Irwandi, dkk, "Analisis Kemampuan Literasi Statistis Peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)", *Jurnal Gantang*, Vol. VI, No. 2, (September, 2021), 178.

Karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan asas-asas pancasila yang menyatu pada pembelajaran oleh peserta didik.⁴

Penilaian pada Asesmen Nasional yang terakhir adalah Survei Lingkungan Belajar (SLB), Kemendikbud mengeluarkan Surat Pemberitahuan pembukaan kembali akses Survei Lingkungan Belajar, karna banyaknya responden yang belum mengisi Survei Lingkungan Belajar secara tidak lengkap.⁵ Survei Lingkungan Belajar memiliki tujuan memberi gambaran terkait kualitas lingkungan belajar ditingkat satuan pendidikan secara komprehensif. Kualitas yang dimaksud meliputi, iklim, keamanan, iklim inklusifitas dan kebinekaan serta proses pembelajaran di sekolah.⁶ Survei lingkungan belajar tidak hanya di peruntukan bagi peserta didik, melainkan pada guru dan kepala sekolah.

ANBK merupakan hal yang di anggap baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Dengan adanya ANBK banyak menimbulkan banyak respon pro maupun kontra bagi kalangan guru, komite sekolah, peserta didik, orang tua/wali, serta para masyarakat.⁷ Perubahan ini tentunya sangat membutuhkan waktu penyesuaian, baik penyesuaian sekolah maupun peserta didik. Seiring diperlukannya persiapan matang, masih banyak guru yang belum memahami arti Asesmen Nasional dan masih menganggap bahwa Asesmen Nasional adalah

⁴ Dea Adila Sukmana, “Kesiapan Peserta Didik Pada Survei Karakter Asesmen Nasional di MIN 27 Aceh Besar”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2022), 22

⁵ Rahmatia Lang Ere, dkk, “Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No.2, (November, 2021), 4.

⁶ Harlis Setiyowati, “Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 3, (Juli-September, 2022), 805.

⁷ Manganju Manik, “Sosialisasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMPN 2 Siberut Utara”, *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, (2022), 105.

pengganti Ujian Nasional.⁸ Asesmen Nasional diberlakukan hanya untuk kelas V dalam tingkat SD/MI, kelas VIII untuk tingkat SMP/MTs, kelas XI untuk tingkat SMA/MA/SMK. Selain itu, Asesmen Nasional tidak menggunakan pembedaan mata pelajaran seperti halnya Ujian Nasional.

Pada pertengahan tahun 2021 petunjuk dan teknis semakin diperluas. Untuk menanggapi respon para pendidik maupun masyarakat pemerintah memberikan sosialisasi atau penjelasan mengenai ANBK kepada pihak sekolah. Dengan hal tersebut menjadi salah satu upaya agar ANBK menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat.⁹ Tidak hanya itu lembaga pendidikan yang mulai melaksanakan ANBK harus mengubah rencana anggaran tahunan yang telah disusun di awal tahun, agar proses persiapan dan pelaksanaan ANBK berjalan dengan lancar. Persiapan kegiatan demi kegiatan dilakukan untuk menunjang pelaksanaan ANBK salah satunya adalah kesiapan bagi siswa seperti, *mentoring* penggunaan komputer bagi siswa. Dengan dilakukannya *mentoring* komputer, siswa mengenal bagaimana mengoperasikan dasar komputer, seperti menyalakan dan mematikannya setelah selesai digunakan.¹⁰

Pelatihan dan kesiapan dalam menjalankan Asesmen Nasional Berbasis Komputer kepada guru dengan diperkenalkan bentuk soal dari AKM, sebagai bentuk gambaran kedepannya bagaimana mengelola proses pembelajaran dan

⁸Santoso, dkk, "Pelatihan Keterampilan Dasar Menggunakan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK SD Muhammadiyah 1 Kisaran Tahun 2021", *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, Vol. 1, No. 2,(Desember, 2021), 172.

⁹ Manganju Manik, Sosialisasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMPN 2 Siberut Utara, 105.

¹⁰ Jatmiko Amung Prasojo, dkk, " Meningkatkan Kompetensi IT Murid dan Guru SDN Tuntang 02 Melalui Mentoring Asesmen Nasional Berbasis Komputer" *Jurnal Bina Desa*, Vol.4, No.2, (2022), 179.

bagaimana menilai dengan bentuk soal AKM. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai motivator karena memberikan dampak yang signifikan kepada siswa. Selanjutnya kesiapan sekolah dalam melaksanakan ANBK adalah dengan menerapkan pedoman dari pemerintah, dimana sekolah harus menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kesediaan dalam mengikuti ANBK siswa memiliki kondisi sehat jasmani, rohani dan emosional, yang didukung dengan keterampilan dan pengetahuan.¹¹ Demikian pula dengan sarana dan prasarana seperti, pengadaan komputer *server* maupun *client*, mempersiapkan jaringan internet yang memadai dengan ruangan khusus.

Disisi lain banyak sekolah yang memiliki hambatan seperti, merevisi anggaran sekolah, mengalihkan pembiayaan lain yang sudah direncanakan untuk dipindahkan ke pembiayaan ANBK, kurang siap dalam menyiapkan perangkat komputer, baik komputer yang digunakan oleh peserta didik maupun proktor, menyiapkan tenaga khusus sebagai proktor, teknisi dan pengawas, serta guru yang berkompeten dalam menyiapkan siswa. Selain itu lokasi geografis sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena memiliki hambatan berupa sinyal dan jaringan. Selain adanya hambatan tentunya sekolah memiliki tantangan atau upaya yang dilakukan untuk menunjang pelaksanaan ANBK dengan lancar seperti menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, melakukan kegiatan sosialisasi terhadap peserta didik, melakukan

¹¹Sukma Ayu Kharismawati, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.7, No.2, (Mei 2022) , 232.

kegiatan simulasi ANBK, menyiapkan siswa dalam memahami soal AKM dan survei karakter.

Salah satu sekolah yang melaksanakan ANBK adalah MIS Al-Fattah daerah Pati Jawa Tengah, tepatnya di Desa Dukutalit Kecamatan Juwana. MIS Al-Fattah sudah empat tahun menerapkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Sekolah ini telah melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer sejak tahun 2021 sebagai pengganti Ujian Nasional. Dalam tingkat SD/MI di MIS Al-Fattah yang mengikuti ANBK adalah kelas 5 berjumlah 30 siswa yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat.¹²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik dan proktor/teknisi, terdapat banyak hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan ANBK. Seperti hambatan teknis dan non teknis, selain itu sekolah juga melalui beberapa tantangan salah satunya adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung, menyiapkan siswa dalam memahami bacaan dan numerasi, melakukan kegiatan asesmen lanjutan, guru melakukan identifikasi soal AKM, guru memahami materi yang sesuai dengan ANBK, melakukan kegiatan pelatihan terhadap siswa yang belum cakap menggunakan komputer, melakukan kegiatan simulasi ANBK dan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai hambatan sekolah dan tantangan sekolah dalam menghadapi ANBK di MIS Al-Fattah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai

¹² Kepala Sekolah, *Wawancara*, Pati, 24 Juli 2024.

hambatan dan tantangan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MIS Al-Fattah Juwana Pati.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan lebih fokus. Penelitian ini hanya mengkaji hambatan dan tantangan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Adapun hambatan di sini mengarah pada hambatan teknis dan nonteknis, sedangkan tantangan di sini mengarah pada menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, menyiapkan siswa dalam memahami bacaan dan numerasi, melakukan asesmen lanjutan, melakukan pelatihan terhadap siswa yang belum cakap menggunakan komputer, melakukan simulasi ANBK, melakukan sosialisasi terhadap peserta didik. Sedangkan pengambilan sumber data penelitian yaitu MIS Al-Fattah Juwana Pati yang didasarkan pada pertimbangan pada kategori telah melaksanakan ANBK yang dapat mewakili tujuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MIS Al-Fattah Juwana Pati?
2. Bagaimana tantangan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MIS Al-Fattah Juwana Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hambatan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MIS Al-Fattah Juwana Pati.
2. Untuk menganalisis tantangan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MIS Al-Fattah Juwana Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, terutama pada bagaimana hambatan yang telah dilalui sekolah dan tantangan yang akan dilakukan sekolah untuk menanggulangi hambatan dalam pelaksanaan ANBK di MIS Al-Fattah Juwana Pati.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru agar dapat memberikan pengarahan kepada siswa sebelum menghadapi ANBK.

- b. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa yang belum melaksanakan ANBK, agar menjadi bahan pengembangan diri dalam menghadapi ANBK.

c. Bagi Guru

Agar dapat memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dikelas untuk lebih siap sebelum melaksanakan ANBK.

d. Bagi Menteri Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah tentang pelaksanaan ANBK sebagai evaluasi untuk keberlanjutan kebijakan tersebut.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai hambatan saat pelaksanaan ANBK, dan dapat ditanggulangi melalui tantangan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan acuan sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika yang penulis buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah yang berisi argumen, fakta-fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan tema dari penelitian,

batasan masalah menjelaskan tentang fokus penelitian pada suatu masalah, rumusan masalah berisi tentang beberapa pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti, tujuan penelitian sendiri berisi ungkapan tentang jawaban yang ingin diketahui dari rumusan masalah atau capaian yang ingin diraih oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan, dan sistematika penulisan adalah suatu gambaran isi yang akan dipaparkan dalam penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka berisi penjabaran dari teori-teori penelitian yang terdahulu yang akan digunakan dan memiliki keterkaitan dalam tema penelitian yang akan dilakukan dan terdiri dari: kajian pustaka yang berisi tentang teori yang akan dijadikan acuan pada penelitian, tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dan kerangka berpikir merupakan suatu alur dari pemikiran peneliti.

Bab III: Metode penelitian berisi tentang metode atau cara yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian terkait hambatan dan tantangan sekolah dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) MI S Al-Fattah Juwana Pati.

Bab V: Penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran dari peneliti terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

